

What does Christmas really mean? Apakah arti Natal sebenarnya?

Colossian 1:15-16

December 19, 2010

For many, Christmas is the time to think of Jesus Christ as a baby in a manger. While the birth of Christ is a special and miraculous event, that isn't the primary focus. The central truth of the Christmas story is this: the Child of Christmas is God.

Untuk banyak orang, hari Natal itu waktunya untuk memikirkan Yesus Kristus sebagai bayi di palungan. Meskipun kelahiran Kristus adalah peristiwa khusus dan ajaib, bukan itu fokus utamanya. Kebenaran sentral dari cerita Natal adalah ini: Anak Natal adalah Allah.

Christmas is not about the Savior's infancy; it is about His deity. The humble birth of Jesus Christ was never intended to conceal the reality that God was being born into the world. But the modern world's version of Christmas does just that. And consequently for most people, Christmas has no legitimate meaning at all.

Natal bukan tentang masa kanak-kanak Juruselamat, Natal adalah tentang keilahian-Nya. Kelahiran Tuhan Yesus yang sangat sederhana itu tidak pernah dimaksudkan untuk menyembunyikan kenyataan kelahiran Allah ke dalam dunia. Namun versi dunia modern tentang Natal malah melakukan itu. Dan karena itu Natal bagi orang-orang kebanyakannya sama sekali tidak memiliki arti sah.

No one can ever fathom what it means for God to be born in a manger. How does one explain the Almighty stooping down to become a tiny infant? Our minds cannot begin to understand what was involved in God becoming a man.

Tak seorangpun dapat membayangkan artinya Tuhan itu lahir di palungan. Bagaimana orang dapat menerangkan bahwa Yang Mahakuasa meniadakan diri-Nya untuk menjadi bayi kecil? Pikiran kita tidak mungkin dapat mulai mengerti apa yang bersangkutan paut dengan Allah menjadi manusia.

Nor can anyone explain how God could become a baby. Yet He did. Without forsaking His divine nature or diminishing His deity, He was born into our world as a tiny infant. He was fully human, with all the needs and emotions that are common to us all. And yet He was also fully God, all wise and all powerful.

Begitupun tidak ada orang yang dapat menerangkan bagaimana Allah bisa menjadi bayi. Namun Dia melakukan hal itu. Tanpa menghilangkan sifat ilahi-Nya atau mengurangi keilahian-Nya, Dia lahir ke dunia kita sebagai bayi mungil. Dia sepenuhnya manusia dengan segala kebutuhan dan emosi yang kita semua memiliki. Akan tetapi Dia juga sepenuhnya Allah, yang maha kuasa dan maha bijaksana.

For over 2,000 years, debate has been raging about who Jesus really is. Cults and skeptics have offered various explanations. They'll say He is one of many gods, a created being, a high angel, a good teacher, a prophet and so on.

Selama 2000 tahun lebih, perdebatan telah berkecamuk tentang siapakah Yesus sebenarnya. Kult-kult dan orang skeptis telah menawarkan berbagai penjelasan. Mereka mengatakan bahwa Ia adalah salah satu dari banyak allah, makhluk ciptaan, malaikat tinggi, guru yang baik, nabi dan sebagainya.

The common thread of all such theories is that they make Jesus less than God. But the evidence is overwhelming that this child in the manger is the God that became a man. One passage in particular, written by the apostle Paul, describes the essence of Jesus' divine nature and supports the truths that make Christmas truly wonderful.

Dasar yang sama semua teori itu adalah bahwa Yesus itu kurang dan tidak sama dengan Allah. Namun buktinya sangat kuat bahwa anak di palungan itu adalah Allah yang menjadi manusia. Satu bagian Alkitab secara khusus, ditulis oleh Rasul Paulus, menggambarkan makna sifat ilahi Yesus dan mendukung kebenaran yang membuat Natal benar-benar indah.

[Colossians 1:15-16](#) says, "He is the image of the invisible God, the firstborn over all creation. 16 For by Him all things were created that are in heaven and that are on earth, visible and invisible, whether thrones or dominions or principalities or powers. All things were created through Him and for Him." *Kolose 1:15-16 mengatakan, "Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, 16 karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia."*

Paul was writing to the Christians at Colossae. The city was under the influence of what came to be known as gnosticism. Its followers were of the opinion that they were the only ones who had access to the truth, which they believed was so complex that common people couldn't know it.

Paulus menulis kepada orang Kristen di Kolose. Kota ini berada di bawah pengaruh apa yang kemudian dikenal sebagai gnostisisme. Pengikut mereka berpendapat bahwa hanya mereka dapat mengenal kebenaran, dan mereka percaya bahwa apa yang mereka percaya begitu kompleks sehingga orang biasa tidak mungkin dapat memahaminya.

In addition they taught philosophical dualism, which is the idea that matter is evil and spirit is good. They believed that because God is spirit, He is good, but He could never be involved in matter, which is evil.

Selain dari itu mereka mengajarkan dualisme filosofis, yang merupakan ide bahwa materi adalah jahat dan roh adalah baik. Mereka percaya bahwa karena Allah adalah roh, Ia baik, tetapi Dia tidak akan pernah berhubungan dengan materi, karena itu jahat.

Therefore they also concluded that God couldn't be the creator of the physical universe, because if God made matter, He would be responsible for evil. And they taught that God could never become a man, because as a man He would have to dwell in a body made of evil matter.

Karena itu mereka juga menyimpulkan bahwa Allah tidak mungkin dapat menjadi Pencipta alam semesta karena jika Allah menciptakan materi, Dia juga bertanggung jawab atas kejahatan. Dan mereka mengajarkan bahwa Allah tidak mungkin bisa menjadi manusia, karena manusia harus hidup dalam tubuh materi yang jahat.

Those people explained away the incarnation by saying that Jesus was a good angel whose body was only an illusion. That teaching and others like it filled the early church; but many of the New Testament epistles specifically contradict these ideas.

Mereka menjelaskan inkarnasi dengan mengatakan bahwa Yesus adalah malaikat baik yang tubuhnya hanya ilusi. Ajaran seperti itu dan yang lain yang hampir sama memenuhi gereja mula-mula, namun banyak surat-surat Perjanjian Baru secara khusus bertentangan dengan ide-ide ini.

In fact, the apostle John invalidates the foundation of gnostic teaching when he wrote "By this you know the Spirit of God: every spirit that confesses that Jesus Christ has come in the flesh is from God; and every spirit that does not confess Jesus is not from God" ([1 John 4:2-3](#)).

Malah rasul Yohanes menyalahkan dasar ajaran gnostisisme ketika dia menulis di 1 Yohanes 4:2-3, "Demikianlah kita mengenal Roh Allah: setiap roh yang mengaku, bahwa Yesus Kristus telah datang sebagai manusia, berasal dari Allah, dan setiap roh, yang tidak mengaku Yesus, tidak berasal dari Allah."

The apostle Paul refuted that same heresy when he wrote in our key verse tonight, Colossians 1:16, "By Him all things were created, both in the heavens and on earth, visible and invisible, whether thrones or dominions or rulers or authorities, all things have been created by Him and for Him". He specifically affirmed that Jesus is God in the flesh, the Creator of everything.

Rasul Paulus membantah ajaran salah yang sama ketika dia menulis ayat kunci malam ini dari Kolose 1:16, "karena di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu, yang ada di sorga dan yang ada di bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia."Dia khususnya menegaskan bahwa Yesus adalah Allah dalam bentuk daging, Pencipta alam semesta.

Ironically, some of the cults that deny Jesus' deity try to use [Colossians 1:15-16](#) to support their view. They suggest, for example, that the phrase "the image of the invisible God" (v. 15) hints that Jesus was merely a created being who bore the image of God in the same sense as all humanity.

Secara ironis, beberapa agama yang menyangkal keilahian Yesus malah mencoba memakai Kolose 1:15-16 untuk mendukung pandangan mereka. Sebagai contoh, mereka mengatakan bahwa frase, "gambar Allah yang tidak kelihatan," mengatakan bahwa Yesus hanya suatu ciptaan yang memiliki rupa Allah sama seperti manusia.

But the truth is though we were created in God's likeness, we only resemble Him. Jesus, on the other hand, is God's exact image. The Greek word translated "image" means a perfect replica, a precise copy, a duplicate. Paul was saying that God Himself is fully manifest in the Person of His Son, who is none other than Jesus Christ.

Tapi sebenarnya meskipun kita diciptakan dalam rupa Allah, kita hanya menyerupai Dia. Yesus, di sisi lain, adalah gambar Allah yang tepat. Kata Yunani yang diterjemahkan "gambar" berarti replika yang sempurna, salinan tepat, duplikat. Paulus mengatakan bahwa Tuhan sendiri sepenuhnya terwujud dalam Pribadi Anak-Nya, yang adalah Yesus Kristus.

He is the exact image of God. Jesus Himself said, "He who has seen Me has seen the Father" ([John 14:9](#)). He brings God from a cosmic location to the very hearts of men and women. He gives us light and life. He reveals God's very essence. They cannot be divided, and neither has ever existed without the other, they are one ([John 10:30](#)).

Dia adalah gambar sempurna Allah. Yesus sendiri mengatakan di Yohanes 14:9, "Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa." Ia membawa Tuhan dari lokasi kosmik kepada hati laki-laki dan perempuan. Dia memberikan kita cahaya dan kehidupan. Dia mengungkapkan inti Allah sedalam-dalamnya. Yohanes 10:30 mengatakan, "Aku dan Bapa adalah satu." Mereka tidak bisa dipisahkan dan Yang satu tidak pernah berada tanpa Yang lain.

Scripture repeatedly says that God is invisible ([John 1:18](#); [5:37](#); [1 Timothy 1:17](#); and [Colossians 1:15](#)). But through Christ the invisible God has been made visible. God's full likeness is revealed in Him.

Firman Allah berkali-kali mengatakan bahwa Allah tidak kelihatan (Yohanes 1:18; 5:37; 1 Timotius 1:17 dan Kolose 1:15). Namun melalui Kristus Allah yang tidak kelihatan telah dibuat terlihat. Kemiripan Allah sepenuhnya terungkap di dalam Dia.

[Colossians 1:19](#) says, "It was the Father's good pleasure for all the fullness to dwell in Him." He is not just an outline of God; He is fully God.

[Colossians 2:9](#) is even more explicit: "In Him all the fullness of Deity dwells in bodily form." No attribute is absent. He is God in the fullest possible sense, the perfect image.

Kolose 1:19 mengatakan, "Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia." Dia bukan saja Allah secara garis besar, Dia adalah sepenuhnya Allah. Kolose 2:9 malah lebih jelas lagi, "Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan." Tidak ada atribut yang tidak ada. Dia adalah Allah dalam arti yang paling memungkinkan, gambar yang sempurna.

In [Colossians 1:15](#) Paul says Jesus is "the first born of all creation." Those who reject the deity of Christ have made much of that phrase, assuming it means Jesus was a created being. But the word translated "first born" describes Jesus' rank, not His origin.

Di Kolose 1:15 Paulus mengatakan Yesus adalah "yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan." Mereka yang menolak keilahian Kristus sangat mementingkan frase ini, dengan asumsi itu berarti Yesus adalah makhluk ciptaan. Namun penterjemahan "sulung" itu menggambarkan peringkat Yesus, bukan asal-Nya.

The first-born in a Hebrew family was the heir, the ranking one, the one who had the right of inheritance. And in a royal family, he had the right to rule. So Christ is the One who inherits all creation and the right to rule over it. It doesn't mean He was born first in order, for He wasn't.

Dalam keluarga Yahudi sulung adalah pewaris, yang utama, yang berhak untuk mewarisi. Dan di dalam keluarga Raja, Dia berhak untuk memerintah. Jadi Kristus adalah Yang mewarisi segala ciptaan dan berhak untuk memerintah atasnya. Ini bukan berarti dia lahir pertama, karena memang Dia tidak lahir.

In [Psalm 89:27](#) God says of David, "I also shall make him My first born, the highest of the kings of the earth." There the meaning of "first born" is given in plain language: "the highest of the kings of the earth." That's what first-born means, Christ is "King of kings and Lord of lords" ([Revelation 17:14](#)).

Di Mazmur 89:27 Allah mengatakan tentang Daud, "Akupun juga akan mengangkat dia menjadi anak sulung, menjadi yang mahatinggi di antara raja-raja bumi." Disitu arti "sulung" itu diberikan dalam bahasa sehari-hari, "Yang mahatinggi di antara raja-raja bumi." Inilah artinya sulung, seperti di Wahyu 17:14, "Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja."

Creator and King. Christ is not part of creation; He is the Creator, active from the beginning in calling the universe and all creatures into existence.

[John 1:3](#) says, "All things came into being by Him, and apart from Him nothing came into being that has come into being."

Kristus bukan bagian penciptaan; Dia adalah Sang Pencipta, yang aktif dari permulaan dalam memanggil seluruh alam semesta dan semua makhluk menjadi ada. Yohanes 1:3 mengatakan, "Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada satupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan."

That could not be true if He were Himself a created being. Christ was the Person of the Trinity through whom the world was made and for whom it was fashioned. The size of the universe is incomprehensible.

Itu tidak mungkin benar jika Dia sendiri suatu ciptaan. Kristus adalah Pribadi Tritunggal melalui siapa dunia itu dijadikan dan untuk siapa itu cipta. Ukuran alam semesta ini tidak bisa masuk akal.

Who made all that? Some scientists say there was this big explosion that eventually formed a primordial swamp, and ... Science cannot explain it. God created it all. Who? The babe born in Bethlehem, He made everything. Amen?

Siapakah yang mencipta ini semua? Beberapa ilmuwan mengatakan ada ledakan besar inilah yang akhirnya membentuk rawa sebelum ada apa-apa, dan ... Sains tidak bisa menjelaskannya. Allah menciptakan semuanya. Siapa? Bayi yang lahir di Betlehem, Dialah yang menciptakan semuanya. Amin?